

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMA NEGERI 13 SAMARINDA

Nur Samsiah<sup>1</sup>, Asnar<sup>2</sup>, Siti Marfuah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>1</sup>Nursyamsiah333@gmail.com

| Received   | Accepted   | Published  |
|------------|------------|------------|
| 06/07/2024 | 19/08/2025 | 17/08/2026 |

### Abstract

*Implementation of the Merdeka Curriculum in Class X History Learning at SMA Negeri 13 Samarinda. This school has implemented a new curriculum, namely the Independent Curriculum, based on the results of researchers' observations in classes X and XI that the learning system already uses the Independent Curriculum. Then, for class XII they still use the 2013 Curriculum. Then the researcher wants to know how the Independent Curriculum for Class Apart from that, researchers also want to know what obstacles influence the implementation of the Independent Curriculum. This type of research is descriptive qualitative. Data collection in this research was carried out using the methods: interviews, observation and documentation. The results of the research based on interviews with the principal, head of curriculum, head of student affairs and history subject teachers said that the implementation of the curriculum at SMA Negeri 13 Samarinda was going well.*

**Keywords:** *Implementation, independent curriculum, history learning*

### Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda. Di sekolah ini telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X dan XI bahwa sistem pembelajarannya sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kemudian, untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui hambatan apa saja yang mempengaruhi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode: wawancara, ibservasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan serta guru mata pelajaran sejarah mengatakan Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 13 Samarinda sudah berjalan dengan baik.

**Kata kunci :** *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana pembelajaran secara aktif. Dengan pendidikan anak dapat terbentuk dengan pola karakter yang baik sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri merupakan suatu gambaran tentang nilai-nilai yang baik, leluhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Serta fungsi pendidikan adalah memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan.

Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepantasan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepanasan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal (Bahri, 2018).

Terjadinya sebuah perubahan pada kurikulum serta metode yang tepat disetiap jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang bermutu serta mampu mengembangkan setiap potensi pada diri manusia, seperti yang saat ini dikelola oleh lembaga pendidikan Indonesia melalui program merdeka belajarnya, dengan harapan melalui pengelolaan kurikulum yang lebih strategis ini, pemerintah dapat meningkatkan setiap aspek pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih meningkat (Arifin, 2022).

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Rahayu dkk., 2021).

Dalam penerapan kurikulum merdeka, murid dituntut buat menciptakan atau melaksanakan suatu proyek. Dengan aktivitas proyek tersebut, murid bisa membuatkan keterampilan dan potensi diri melalui aneka macam bidang. Berdasarkan surat edaran

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal 19 April 2022 terdapat tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sesuai dengan pilihan yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi.

Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa untuk SMA sederajat kurikulum merdeka belajar dimulai dari kelas X.

Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum baru diterapkan di satuan pendidikan di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023 termasuk juga di Provinsi Kalimantan Timur khususnya di kota Samarinda. Berdasarkan observasi peneliti SMA Negeri 13 Samarinda telah menerapkan Kurikulum merdeka sejak pertengahan tahun 2022. Dengan diluncurkannya kurikulum merdeka ini tidak sedikit juga para tenaga ajar khususnya guru masih meraba dan harus mempelajari dalam perencanaan pembelajaran dengan adanya perubahan kurikulum ini, sehingga harus menyesuaikan dengan cepat perubahan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti ini sudah dilaksanakan pada tanggal 19-23 Februari 2024 di SMA Negeri 13 Samarinda. Dalam penelitian ini menggunakan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **a. Observasi,**

Menurut Mulyaningsih (2014:26) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan di SMA Negeri 13 Samarinda dengan objek siswa kelas X. observasi dilakukan dengan mengamati guru serta siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan terwawancara. Wawancara menggunakan kerangka dan garis besar pokok-pokok materi yang akan ditanyakan oleh pewawancara kepada narasumber dalam proses wawancara. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak melenceng jauh dengan topic. Dengan adanya panduan umum ini diharapkan pewawancara mengikuti pola atau pertanyaan yang sama dengan petunjuk yang telah dibuat. Artinya, masih ada ruang terbuka bagi peneliti untuk bereksplorasi dengan pertanyaan-

pertanyaan yang berbeda namun masih menyangkut topik yang akan diteliti (Helaludin dan Wijaya, 2019:85). Dalam penelitian ini obyek yang akan diwawancari adalah, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru mata pelajaran sejarah serta siswa kelas X sebagai narasumber atau sumber data yang akan dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Margono (2014:181) cara menyimpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut studi dokumentar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Sekolah Menengah 13 Samarinda adalah bandan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini. SMA tersebut terletak di Jalan D. I Panjaitan, Gunung Lingai, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Berikut adalah gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup letak geografisnya, profil sekolah, sarana dan prasarana serta kondisi guru, karyawan dan siswa. Keadaan lingkungan sekolah tempat penulis melakukan penelitian yaitu SMA Negeri 13 Samarinda sangat baik, lokasi sekolah sangat strategis jauh dari jalan raya membuat siswa tidak terganggu dari kebisingan para pengendara mobil maupun motor, serta lingkungan sekolahnya yang nyaman karena masih sangat asri dan bersih.

### **B. HASIL PENELITIAN**

Data yang peneliti sajikan didapatkan dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian lapangan. Kemudian peneliti mendeskripsikan data tersebut secara kualitatif dan deskriptif mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda. Di sekolah ini telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X dan XI bahwa sistem pembelajarannya sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kemudian, untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013.

#### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda.**

##### **a. Perencanaan pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 13 Samarinda**

Dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka guru menyiapkan modul ajar. Modul ajar sendiri adalah implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang

dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dengan menggunakan profil pelajar pancasila sebagai pedoman. Modul ajar dalam kurikulum merdeka ditunjukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan atau alternatif strategi pembelajaran. Penyusunan modul ajar ini bertujuan untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran, membantu para pendidik untuk mencapai CP (Capaian Pembelajaran), serta menjadi alat evaluasi pembelajaran.

Pada perencanaan pembelajaran ini setiap guru di SMA Negeri 13 Samarinda wajib menyiapkan modul ajar. Modul ajar merupakan perangkat ajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada di kurikulum 2013, namun modul ajar sendiri lebih menyeluruh karena terdapat materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik secara menyeluruh, serta apakah peserta didik sudah paham atau belum tentang materi yang disampaikan. Dalam perencanaan pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 13 Samarinda guru melakukan persiapan terlebih dahulu yaitu dengan mengikuti kegiatan berupa pelatihan-pelatihan, webinar dan melakukan bimtek atau bimbingan teknis dengan mengundang pemateri guna untuk mempelajari lebih dalam dan menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka ini, bahwa guru sudah memperhatikan perencanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyediakan perangkat ajar berupa menyediakan modul ajar atau bisa menggunakan modul yang dimodifikasi dengan sesuai keadaan dan pemahaman siswa. Selain itu, di sekolah juga mengadakan kegiatan pelatihan untuk guru-guru dengan mengundang pemateri untuk menambah dan memperdalam lagi ilmu tentang Kurikulum Merdeka agar bisa berjalan dengan maksimal.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 13 Samarinda

Setelah persiapan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah disiapkan secara sempurna, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda memperoleh data bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru memulai dengan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi terhadap siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada

pertemuan hari itu, kemudian menanyakan kesiapan ruangan kepada peserta didik apakah sudah bersih dan guru menanyakan materi dipertemuan sebelumnya dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan dan menampilkan gambar tentang materi yang akan diajarkan diproyektor tentang materi yang akan diajarkan sebagai pemantik dan melihat respon siswa dalam kesiapan belajarnya.

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah penggunaan metode sangatlah penting dan harus diperhatikan karena adanya metode pembelajaran ini membantu guru dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran dan membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran sejararah kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda guru meminta kepada siswa untuk menyiapkan buku, alat tulis dan lain-lain yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas bersama, topik materi yang dibahas ialah tentang masuknya kerajaan hindu di indonesia. Guru meminta siswa untuk membaca kembali materi yang telah disampaikan selama kurang lebih 5 menit. Selanjutnya, guru menampilkan sebuah video pembelajaran diproyektor. Kemudian siswa diminta untuk menyaksikan video tersebut, sehingga disini terjadinya diskusi dan tanya jawab antara siswa dan guru mengenai materi yang dibahas. Ketika berakhirnya sesi tanya jawab, guru meminta masing-masing siswa untuk menyediakan satu lembar kertas, guru membacakan sekitar 3 soal yang kemudian siswa menjawab diselembar kertas yang telah disiapkan. Guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk siswa dalam menjawab soal tersebut dan guru meminta untuk mengumpulkan kertas tersebut diatas meja. Tahapan terakhir guru menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran tentang masuknya kerajaan hindu di indonesia kepada siswa yang kemudian ditutup dengan salam.

Maka dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kelas X pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Samarinda sudah terlaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah yang dimana kegiatan pembelajarannya terdiri dari tahapan awal, inti dan akhir sudah terlaksanakan dengan baik.

#### c. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda

Dalam proses pembelajaran terdapat evaluasi atau penilaian berguna utuk sebagai alat ukur dalam mengetahui sampai mana peserta didik memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. pengambilan nilai siswa dalam sehari-hari dengan melihat keaktifan siswa dalam

menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan dari diskusi dalam memecahkan permasalahan materi serta melalui kegiatan tes tertulis berupa *pre test* maupun *post test*. Kemudian pada pengambilan penilaian akhir semester ialah dengan membuat proyek. Proyek dilakukan dengan cara kolaborasi bersama OSIS dikelas X ada lima tema salah satunya ialah demokrasi. Guru mengajarkan kepada siswa tentang apa itu demokrasi beserta maknanya dan bagaimana pengaplikasiannya. Dalam pelaksanaan proyek ini dilakukan dengan menyediakan satu tema OSIS dengan praktek tujuannya agar siswa tau kita itu memiliki hak memilih dan hak menyuarakan suara mereka masing-masing.

## 2. Hambatan atau kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda

Pada proses pembelajaran dalam melihat berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terutama faktor pendukung yang menjadi penunjang dalam berjalannya kegiatan pembelajaran dengan baik. Adapun faktor pendukung sebagai berikut: (1) Kesiapan Guru, Kesiapan guru dalam menerima kebijakan baru berupa Kurikulum Merdeka menjadi faktor penunjang atas keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut. Hal ini dapat dilihat dari guru yang mempersiapkan perangkat ajar, modul ajar dan mengikuti kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien dengan alur tujuan pembelajaran yang dibuat. (2) Dukungan dari sekolah, Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah mengadakan kegiatan pelatihan mengenai konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan yang harus diterapkan dan memberikan bekal kepada guru untuk menjalankan Kurikulum pada tahapannya. (3) Fasilitas Sarana dan Prasarana Ketersediaan fasilitas yang di SMA Negeri 13 Samarinda sudah sangat bagus, dimana fasilitas di dalam kelas tersedia berupa meja, kursi, papan tulis, laptop, LCD, dan wifi. Selain itu juga tersedia ruangan khusus perpustakaan.

### b). Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi hambatan atau kendala dalam Implementasi kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah adalah penyesuaian dan adaptasi dari adanya kebijakan baru yang dilakukan memakan waktu. Penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 13 Samarinda secara mandiri jadi sangat perlu melakukan pelatihan untuk mematangkan pemahaman mengenai Kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah kelas X. dari beberapa faktor tersebut hal ini

sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sanjaya. 2015: 9-13) bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari komponen sistem pembelajaran yang dapat mempengaruhi pembelajaran tersebut yaitu siswa/peserta didik, tujuan, sumber belajar, kondisi dan hasil belajar

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru Sejarah Kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda sudah berjalan dengan sangat baik. Dilihat dari penerapan Kurikulum Merdeka dengan mandiri berubah yang di tahap berkembang.
  - a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pertama melakukan pembekalan berupa kegiatan pelatihan webinar, bimbingan teknis tentang konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Kedua, mempersiapkan dan merancang modul ajar.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah kelas X di SMA Negeri 13 Samarinda cukup baik, hal ini dapat dilihat dari guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar meliputi metode diskusi, tanya jawab Penggunaan media yang sudah lengkap seperti media audio, visual. Sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran sudah memadai dan mencukupi.
  - c. Evaluasi dalam penilaian pembelajaran menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif berupa penilaian dari proses kegiatan pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, kegiatan diskusi, tes tertulis berupa *pre test* dan *post test*. Dan penilaian sumatif dilakukan kegiatan proyek dengan berkolaborasi dengan OSIS dengan mengusung tema demokrasi.
2. Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung ialah sebagai berikut: 1) Kesiapan Guru, 2) Dukungan dari Sekolah, 3) Guru mengikuti kegiatan bimtek, 4) Fasilitas sarana dan prasarana. Dan untuk faktor penghambatnya ialah butuh waktu untuk penyesuaian dan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka.



## REFERENSI

- Arifin. (2022). Kurikulum Dan Implementasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Peluang Menuju Progam Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 279–284
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
- Helaludin & Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan, Teori dan Praktik: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Multyaningsih, Endang. 2014. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.
- Margono, S. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Herry Hernawan, P. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 6313–6319.